PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI SHALAT FARDHU DI TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN BAITURRAHMAN KELURAHAN COKROMENGGALAN PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

LUKY DEWANTARI NIM. 201180134

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
SEPTEMBER 2022

Abstrak

Dewantari, Luky. 2022. Pemanfaatan Media Video Pembelajaran pada Materi Shalat Fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Dr. Afif Syaiful Mahmudin M.Pd.I

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Video Pembelajaran, Materi Shalat Fardhu, Taman Pendidikan Al-Our'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman ialah tempat belajar yang didirikan dengan pendidikan non formal, sehingga pendidikannya hanyalah sederhana, namun tempat ini banyak berbagi dengan pendidikan yang berbasis agama. Dan dalam TPA itu tentunya memiliki suatu permasalahan walaupun permasalahan tersebut hanyalah sepele terutama dalam penggunaan media yang awalnya kurang tepat untuk santrinya sehingga guru mencari solusi atau mencari jalan keluar dari permasalahan ini.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari media video pembelajaran pada materi shalat fardhu di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Selain itu, peneliti juga hendak meneliti tentang dampak apa saja yang ditimbulkan setelah adanya pemanfaatan media video pembelajaran pada materi shalat fardhu tersebut. Dalam pembelajaran disini difokuskan pada media video pembelajaran pada materi shalat fardhu di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

Dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini ingin mengamati bagaimana media tersebut dimanfaatkan dan dampak apa yang terjadi setelah pemanfaatan media tersebut bagi santriwan/santriwati di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

Berdasakan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan disini peneliti menguraikan apa saja hasil yang telah diketahui oleh peneliti ialah 1). Video yang di gunakan pada pembelajaran dengan materi shalat fardhu, ialah video kartun atau animasi yang berisikan materi shalat fardhu. Dan dalam penayangan video pembelajaran ini tidak akan membuat santriwan dan santriwati bosan dalam memgikuti pembelajaran tersebut khususnya di mata pelajaran Figih. Dan video yang ada pada pembelajaran ini ialah penayangan video kartun. 2). Pemanfaatan video pembelajaran dengan materi shalat fardhu antara lain untuk menyampaikan suatu pesan yang ada pada pembelajaran. Selain untuk menyampaikan pesan pada pembelajaran manfaat lain antara lain:a.) Dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; b.) Pada bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahamisiswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; c.) Dalam metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi yang verbal yaitu melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak akan bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran. 3). Implikasi atau dampak dari pemanfaatan video dalam pembelajaran dengan materi shalat fardhu di TPA Baiturrahman kelurahan Cokromenggalan, antara lain: a.) Membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat dikaitkan dengan menarik perhatian, membangunkan siswa dan mengingatkan mereka; b.) Akan menjadi lebih efisien dalam peggunaan waktu dan tenaga. Dengan waktu pembelajaran yang diperoleh, sebagian besar media cukup pendek untuk menyampaikan pesan dan materi dalam pembelajaran; c.) Media ini dapat memungkinkan proses pembelajaran berlangsung kapan saja, dan dimana saja.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama

: Luky Dewantari

NIM

: 201180134

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul

: Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih Kelas C di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman kelurahan Cokromenggalan

Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

NIDN. 2016081042

Tanggal, 5 Okt 2022

Mengetahui, Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:
Nama : Luky Dewantari
NIM : 201180134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pemanfaatan Media Video Pembelajaran pada Materi Shalat Fardhu di Taman
Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman kelurahan Cokromenggalan Ponorogo
Pendidikan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:
Hari : Rabu
Tanggal : 09 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Agama Islam, pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

Ponorogo, 15 November 2022 Mengesahkan Dekan Eakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instrum Kulthan Sam Negeri Ponorogo

ioin.

Tim Penguji:

Ketua Sidang

: Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji I

: Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Penguji II

: Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I (

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Luky Dewantari

NIM

: 201180134

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi

: Pemanfaatan Media Video Pembelajaran pada Materi Shalat Fardhu di

Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman, kelurahan Cokromenggalan

Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 April 2022

Yang Membuat Pernyataan

Luky Dewantari

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Luky Dewantari

NIM

: 201180134

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pemanfaatan Media Video Pembelajaran pada Materi Shalat Fardhu

Kelurahan Baiturrahman, Al-Qur'an Taman Pendidikan

Cokromenggalan, Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

Penulis

Luky Dewantari

201180134

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Baiturrahman* ialah tempat belajar yang didirikan dengan pendidikan non formal, sehingga pendidikannya hanyalah sederhana, namun tempat ini banyak berbagi dengan pendidikan yang berbasis agama. Dan dalam TPA itu tentunya memiliki suatu permasalahan walaupun permasalahan tersebut hanyalah sepele terutama dalam penggunaan media yang awalnya kurang tepat untuk santrinya sehingga guru mencari solusi atau mencari jalan keluar dari permasalahan ini.

Pada lembaga ini memiliki banyak santriwan dan santriwati khususnya di kelas paling atas yaitu 13 santri, untuk santri di bagian kelas paling kecil sejumlah 10 santri dan santri di kelas tengah yaitu sejumlah 13 santri pula. Dan dari ketiga kelas tersebut juga terpisah-pisah sesuai usia dan juga kemampuan dalam mengajinya. Untuk kelas paling kecil usianya sekitar 5 tahun hingga 9 tahun dan kemampuan mengajinya mulai iqra 1-3 namun ada juga santri yang usia nya 7 tahun sudah bisa baca iqra' 5 tidak di naikkan kelas atasnya dikarenakan belum mampu untuk mengikuti pelajaran yang ada di kelas atasnya yaitu di kelas B. Dan untuk santri yang berada di kelas B tersebut usianya sekitar 9 tahun 12 tahun. Untuk kelas B ini kemampuannya mengaji ialah dari iqra' 4 sampai dengan Al-Qur'an dan yang terakhir yaitu kelas paling atas atau kelas C usianya sekitar 9 tahun pula sampai dengan usia 13 tahun yang kemampuan mengajinya Al-Qur'an namun sudah lancer dan bisa menangkap ilmu yang telah ustadz-ustadzah ajarkan, seperti yang telah peneliti ajukan pada skripsi peneliti, hal tersebut ialah pemanfaatan media video pembelajaran pada materi shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

Dalam TPA ini, awalnya ketika pembelajaran berlangsung cukup dengan media papan tulis ketika mencatat suatu materi yang begitu penting dan ada lagi media berupa buku panduan shalat untuk praktek santri dan yang paling terakhir santri langsung melaksanakan praktek ketika mempelajari materi shalat fardhu. Sehingga dengan adanya media tersebut santri menjadi tidak bosan dan lebih semangat lagi, bahkan santri ketika shalat berjamaah di waktu shalat fardhu sudah tidak bersenda gurau karena lebih fokus ketika pembelajaran dengan materi shalat fardhu tersebut.

Dari pemaparan tersebut dapat dimengerti bahwa ustadz/ustadzah di TPA tersebut memiliki inisiatif untuk merubah media atau mencari solusi mengenai permasalahan itu dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi shalat fardhu. Dalam penggunaan media ini santri pasti akan merasa senang dan akan mengira bahwa materi shalat fardhu itu mudah dan menyenangkan dikarenakan dengan ditayangkan bagaimana cara shalat yang baik.

Tujuan utama dari suatu pendidikan atau pengajaran ialah membina, membimbing, dan mengajarkan santriwan-santriwati supaya memiliki perilaku yang baik dari hasil pendidikannya. Jika selama ini yang dibanggakan hanya kemampuan pada kognitifnya, maka sudah saatnya kita mulai merubah cara berfikir yang parsial tersebut menjadi cara berfikir yang komprehenship.¹

Pada Pendidikan ini dapat mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan suatu bangsa terebut menjadi bermartabat di antara bangsabangsa lain di dunia. Dengan masa depan yang selalu berkembang dapat menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.² Istilah "pendidikan" dalam Islam disebut dengan

¹ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), 29

² Rijal Firdaos, *Orientasi Pedagogig dan Perubahan Sosial*, Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6 (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2015), 15

al-tarbiyah yang maknanya dengan pendidikan. Namun, selain itu juga sering disebut dengan al-ta'lim yang artinya pengajaran dan terkadang juga disebut dengan al-ta'dib yang maknanya pendidikan sopan santun.

Dengan perkembangannya istilah dari pendidikan sendiri ialah suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh guru yang lebih tua dari peserta didiknya. Dengan adanya perkembangan selanjutnya, pendidikan ialah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mentalnya.³

Pendidikan dan kehidupan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam problematika pendidikan ini merupakan masalah yang urgen dalam kehidupan manusia. Pendidikan ini memiliki sifat yang sangat kompleks dalam kehidupan keluarga, bangsa, dan negara. Untuk masa depan suatu bangsa dan negara itu tergantung pada kualitas pendidikannya, jika suatu bangsa baik dalam pendidikannya maka bangsa itu akan maju dan jika pendidikannya kurang baik maka bangsa tersebut kurang berkembang dan cenderung tidak maju.⁴

Pada pendidikan ini terdiri dari dua macam pendidikan yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pada pendidikan agama disini pendidikan yang dapat mengajarkan mengenai nilai-nilai serta proses manusia dalam menjalankan suatu keyakinannya dalam beragama beserta ajaran yang ada pada agama tersebut. Sebab pentingnya ajaran di suatu agama dalam pendidikan ini menjadi salah satu pokok pada pembelajaran yang telah ditanamkan pada setiap diri manusia yang nantinya dapat mengamalkan pendidikan agama

³ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 15

⁴ Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), 17

tersebut, dan sangat berpengaruh pada kehidupan serta kesempurnaan hidup manusia dalam bergaul dengan sesama maupun pada tuhan-Nya.

Pada pendidikan agama tersebut ialah suatu usaha yang teratur dalam mendidik anak agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 dan Pancasila sebagai falsafah negara, maka pendidikan agama ialah segi pendidikan yang utama yang mendasari dari segi pendidikan yang lainnya. Dalam pendidikan agama yang menyangkut tiga segi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik berarti bahwa pendidikan agam itu bukan hanya sekedar memberi pengetahuan mengenai keagamaan, melainkan yang lebih utama ialah membiasakan anak taat dan patuh dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.⁵

Pada diri setiap insan membutuhkan pembelajaran di sepanjang hidupnya, karena dalam pendidikan mencakup pengetahuan yang menyeluruh. Dengan adanya pembelajaran ini dikarenakan terjadinya proses kehidupan diri manusia dan kehidupannya di lingkungan sekitarnya, manusia dapat menjalani proses pendidikan karenanya pendidikan dapat berlangsung dengan berjalannya waktu dan tempat dia berinteraksi dengan lingkungan sekitar, adanya perubahan tingkah laku, menjadi indikator bahwa manusia itu telah mendapatkan dan mengamalkan pendidikan, dengan berjalannya waktu maka pendidikan dapat mengajarkan pengetahuan yang lebih, serta dari segi keterampilan maupun pola perilaku seseorang.⁶

Proses belajar mengajar adalah kegiatan penerapan kurikulum di lembaga pendidikan untuk melibatkan siswa dalam diskusi tentang intelektual, moral, dan perilaku sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan belajar yang disediakan oleh guru selama proses pembelajaran.

⁵ *Ibid*, 91

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2007), 1

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang begitu besar dalam berbagai sumber kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial budaya maupun pendidikan, sehingga tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan pendidikan. pembelajaran yang perlu dikuasai oleh seorang guru agar berhasil mengajarkan materi.

Pembelajaran ialah suatu perpaduan yang tersusun dengan rapi. Dalam perpaduan tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya suatu tujuan dalm pembelajaran. Dalam pembelajaran ini juga dimaknai proses, cara, dn tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar.⁷

Pengertian mengajar ialah salah satu interaksi secara langsung atau tatap muka guru dengan siswanya. Namun dengan situasi dan kondisi ini tidak selalu berupa transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru kepada siswa, akan tetapi dapat dengan cara lainnya, misal belajar melalui media pembelajaran.⁸

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya dalam dunia pendidikan. Dengan tuntunan global telah menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah selalu mengalami pembaruan, terutama dalam pemanfaatan hasil teknologi yang digunakan dalam

PONOROGO

⁷ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pmbelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 3

⁸ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 17

⁹ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Op. Cit*, 1

menyampaikan materi pembelajaran. Dengan hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin maju.¹⁰

Salah satu faktor yang sudah memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar adalah pendidikan. Dan bagi guru yang dalam menghadapi media tersebut perlu menggunakan alat yang disediakan sekolah dan bahwa alat tersebut responsif terhadap perkembangan dan kebutuhan zaman, Pencapaian tujuan yang efektif akan lebih bermanfaat.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, memotivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan dapat mempengaruhi psikologi siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran selama tahap orientasi pelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran.¹¹

Sesuai perkembangannya, media pembelajaran ini mengikuti perkembangan teknologi. dan teknologi tertua yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah percetakan, yang bekerja berdasarkan prinsip mekanik dan kemudian melahirkan teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanik dan elektronik untuk tujuan pembelajaran.

Dalam teknologi audiovisual ini adalah suatu metode membuat atau mendistribusikan materi dengan menggunakan mesin mekanik dan elektronik yang membantu untuk menyajikan pesan audiovisual secara jelas dan perangkat keras yang selama proses pembelajaran digunakan ialah mencakup jenis proyektor, film, perekam, dan proyektor visual secara luas. ¹²

¹⁰ Ega Rima Wati, *Op Cit*, 1

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 15

¹² *Ibid*, 30

Dengan ini saya akan memaparkan bahwa pentingnya atau urgensi dari suatu media untuk pembelajaran shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran yang dikatakan efektif ialah apabila terjadi ketika media pembelajaran yang telah digunakan itu memiliki kesan pada peserta didik, serta kesan pada sebuah media yang telah digunakan guna untuk menggambarkan pentingnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara garis besar urgensi dari suatu media dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut, antara lain (1) dapat memperjelas suatu penyajian baik itu pesan maupun informasi agar lebih mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan, (2) dapat mengatasi suatu keterbatasan ruang waktu maupun daya indera, (3) dapat menarik minat perhatian siswa dalam proses pembelajaran, (4) dapat menimbulkan gairah belajar siswa, (5) dapat menimbulkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik ataupun santriwan dan santriwati dengan lingkungan dan kenyataan, (6) dapat memunculkan kemandirian dalam belajar santriwan dan santriwati secara individu dengan kemampuan dan minatnya masing-masing, (7) dapat mempersamakan suatu pengalaman dan persepsi antar santriwan santriwati dalam menerima pesan.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa urgensi dari suatu media dalam proses pembelajaran itu memiliki kedudukan yang sangat signifikan. Sehingga dapat dikatakan sejajar dengan suatu metode yang telah digunakan dalam proses pembelajaran Dan disini saya akan memaparkan urgensi dari suatu media bagi guru atau tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu: sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, memudahkan guru dalam mengefektifkan waktu, dapat mempermudah guru menyampaikan pesan secara jelas kepada peserta didik/siswa, dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dapat mempermudah siswa dalam memahami proses pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Penggunaan media video pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat dan yang terpenting ialah guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan pada materi sholat berjamaah di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Peneliti menggunakan studi kasus di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo, yang sekarang ini sudah menggunakan media video sebagai media pembelajaran, dalam penggunaan tersebut tentu memiliki berbagai macam hambatan yang telah terjadi, namun disamping itu juga memiliki kelebihannya.

Pada permasalahan ini peneliti telah tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai "Pemanfaatan Media Video Pembelajaran pada Materi Shalat Fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman kelurahan Cokromenggalan Ponorogo".

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat begitu banyaknya cakupan pada suatu permasalahan, maka peneliti menentukan suatu fokus masalah yang terkhusus atau memfokuskan kepada masalah pembelajaran dengan materi shalat fardhu, dalam pembelajaran tersebut memanfaatkan media terutama media video yang melibatkan kepada santri di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Dan untuk santri tersebut berusia 9-13 tahun dan anaknya lebih banyak dibandingkan kelas bawahnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang saya buat yaitu sebagai berikut:

- 1. Apa yang dimaksud dengan video untuk pembelajaran shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan?
- 2. Bagaimana pemanfaatan video pada pembelajaran shalat fadhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan?

3. Bagaimana implikasi atau dampak dari media video pembelajaran pada materi shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian disini yaitu sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui media yang digunakan pada pembelajaran shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan.
- 2. Untuk mengetahui pemanfaatan video pada pembelajaran shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan.
- 3. Untuk mengetahui implikasi atau dampak dari media video pembelajaran pada materi shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa bermanfaat bagi masyarakat umum, manfaat yang dimaksud adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menghasilkan konsep mengenai pemanfaatan media video pembelajaran pada materi shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan.

2. Secara praktis

Peneliti berharap dapat digunakan oleh semua pihak, terutama pada pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, diantaranya yaitu:



a. Bagi guru

Dapat memberikan saran pada guru mengenai bagaimana yang dapat dilakukan dalam mengembangkan media video pembelajaran khususnya pada materi shalat fardhu.

b. Bagi siswa

Dapat memberikan bimbingan pada siswa dengan memanfaatkan media video pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi shalat fardhu

c. Bagi orang tua

Dapat membantu orang tua untuk mempermudah pembelajaran pada anaknya membina siswa dapat lebih cepat meresapi isi kandungan pelajaran dan mengamalkan pada keseharian siswa baik di rumah maupun di lingkungan sekolahnya.

F. Sistematika Pembahasan

Pada pengertiannya, sistematika tersebut maksudnya ialah suatu penempatan pada unsur-unsur yang berkaitan dengan suatu permasalahan beserta urutannya di dalam skripsi, sehingga dapat membentuk satu kesatuan yang menjadi karangan ilmiah dan tersusun dengan rapi dan logis.

Dalam sistematika ini digunakan untuk gambaran yang akan menjadi suatu pembahasan serta penelitian, sehingga dapat memudahkan bagi pembacanya. Maka dari itu, dapat disusun sistematika tersebut sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman

17

persembahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftara tabel (jika ada), daftar

gambar (jika ada), daftar lampiran, pedoman transliterasi.

2. Bagian Inti terdiri atas:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab I ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum bentuk atau pola

pemikiran bagi seluruh peneliti. Hal tersebut meliputi latar belakang masalah, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Dalam bab II ini berisi mengenai pembahasan mengenai tinjauan pustaka terdahulu

dan kerangka t<mark>eori yang relevan dan ada kaitannya dengan tema</mark> skripsi. Hal tersebut

berfungsi untuk mendeskripsikan teori media pembelajaran, media audio visual,

pengertian shalat, yang akan digunakan sebagai landasan untuk menggambarkan data

yang diperoleh di lapangan.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab III ini memiliki suatu rincian dalam metode penelitian yaitu berupa

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber

data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan,

dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab IV berisikan hasil dan pembahasan. Untuk hasil bisa berupa klasifikasi

mengenai bahasan yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, rumusan

masalah, dan fokus masalah. Untuk pembahasannya berupa sub bahasan 1 dan 2 bisa

digabungkan menjadi satu kesatuan atau dapat dipisahkan menjadi sub bahasan

tersendiri.

Bab V: Penutup

Untuk bab terakhir disini berupa kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan membahas mengenai ringkasan dari keseluruhan penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Pada kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis atau interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Untuk saran-saran tersebut dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran tersebut diarahkan dalam 2 hal diantaranya yaitu:

- 1. Saran tersebut usaha untuk memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan untuk melaksanakan penelitian lanjutan
- 2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemanfaatan berasal dari kata dasar yaitu manfaat yang makna nya guna, faedah. Hal tersebut mendapatkan kata imbuhan pe- dan an yang artinya suatu proses, cara, perbuatan, dan pemanfaatan. Dengan demikian makna dari pemanfaatan itu sendiri ialah suatu proses atau cara dalam menggunakan suatu benda atau objek.¹

Definisi pemanfaatan selanjutnya ialah suatu aktivitas yang menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis pemanfaatan ialah penentu yang kuat terhadap penerimaan dalam penggunaan suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku puntuk para pengguna. maka dari itu dalam pemanfaatan ini dapat di maknai bahwa sejauh mana seseorang telah percaya bahwa dalam menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya.²

Definisi lain dari manfaat yang telah dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl yang maknanya ialah "Manfaat ialah suatu harapan atau sama artinya dengan *explore* yang maknanya (segala sesuatu yang menunjukkan suatu kegiatan menerima)". Selain itu Dennis juga mengungkapkan bahwa ada sua hal yang dapat mendorong munculnya suatu pemanfaatan, antara lain:

PONOROGO

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 711

² Habib Hanafi, dkk., "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM", Artikel diakses pada tanggal 11 November 2022 dari http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

- 1. Adanya oposisi terhadap pandangan deteministis mengenai efek media massa
- 2. Adanya keinginan untuk lepas dari perdebatan yang berkepanjangan tentang selera media massa.³

Dari pemaparan diatas dapat dimengerti bahwa pengertian dari pemanfaatan ialah segala sesuatu yang menggunakan atau memakai suatu media yang berguna, dalam hal ini memanfaatkan media video pembelajaran ketika pembelajaran dengan materi shalat berlangsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

2. Media Video Pembelajaran

a. Pengertian Media Video Pembelajaran

Video ialah suatu media dengan penyampai pesan termasuk dalam media audio visual atau media pandang dan dengar. Dalam media audio visual itu meliputi audio dan visual yang murni dan tidak murni, sedangkan video termasuk audio-visual murni. Cheppy Riyana berpendapat bahwa video pembelajaran ialah suatu media audio-visual yang berisi pesan-pesan dalam pembelajaran yang baik untuk membantu siswa atau santri agar dapat memahami suatu materi pembelajaran. Salah satu media audio-visual ialah menggabungkan beberapa indera manusia, siswa/santri tidak hanya mendengarkan ketika guru menjelaskan, tetapi siswa atau santri juga melihat apa yang ditampilkan oleh gurunya. Video pembelajaran ini memberikan rangsangan terhadap penglihatan dan pendengaran siswa/santri.

PONOROGO

³ Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi "Definisi Pengertian Pemanfaatan", artikel diakses pada 11 November 2022, Pukul 09.39 WIB dari http://www.definisi-pengertian.com/2015/07definisi-pengertian-pemanfaatan.html..

⁴ Budi Purwati, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure" (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan) Vol. 3 No. 1 Januari 2015, 44

⁵ Cheppy Riyana, "Pedoman Pengembangan Media Video", (Jakarta: P3AI UPI,2007)

b. Tujuan dan Fungsi Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk:

- Dapat memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2. Dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera peserta didik maupun instruktur.
- 3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Adapun fungsi dari media video pembelajaran, diantaranya:

- 1. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk lebih berkonsentrasi terhadap isi pelajaran.
- 2. Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan siswa dalam emosi dan sikapnya yang terlihat saat proses menyimak ketika video pembelajaran diputar.
- 3. Dapat membantu pemahaman materi pada siswa yang lemah dalam proses membaca.⁶

c. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meninkatkan efektivitas dalam penggunaannya maka pada pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya.

Karakteristi video pembelajaran ialah:⁷

1. *Clarity of massage* (kejelasan pesan)

Video pembelajaran isinya harus jelas, dapat dipahami oleh siswa dan informasinya dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya akan tersimpan dalam memory jangka panjang.

_

⁶ Rasyid Hardi Wirasasmita, Yupi Kuspandi Putra, "*Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash*", (Jurnal Educatio Vol. 10 NO. 2, Desember 2015) 262-279

⁷ *Ibid*, 8-11

2. *Stand alone* (berdiri sendiri)

Dalam video yang dikembangkan itu tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak digunakan secara Bersama-sama pada bahan ajar yang lainnya.

3. User Friendly (bersahabat dengan pemakainya)

Dalam video ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh siswa. Paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu siswa.

4. Representasi isi

Materi yang digunakan harus bersifat representatif, misalnya berisi tentang materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi sosial ataupun sains dapat dijadikan media video pembelajaran.

5. Visualisasi dengan media

Dalam materi disini dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai dengan tuntutan materi.

6. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Pada tampilan berupa grafis media video yang dibuat dengan teknologi rekaya digital dengan resolusi tinggi tetapi *supprot* untuk setiap *spech* sistem komputer.

7. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Pada video pembelajaran dapat digunakan secara individual oleh siswa dan dapat digunakan oleh banyak siswa dalam kelompok maupun dalam satu kelas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Dalam media pembelajaran pada bentuk video juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihan dari media video diantaranya yaitu dapat menyajikan obyek belajar secara konkret, yang memiliki daya tarik tersendiri, dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kekurangan media

ini ialah terkadang pengadaannya memerlukan biaya mahal atau tergantung yang dibuatnya.⁸

3. Materi Shalat Fardhu

Menurut bahasa shalat artinya berdoa. Sedangkan menurut istilah shalat ialah suatu perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang sesuai dengan persyaratan yang ada. Menurut para Ulama' dengan berlandaskan hadits dari Nabi Muhammad SAW. Bahwa shalat pada hakikatnya ialah berdoa (hubungan paling dekat antara hamba dengan tuhan-Nya yaitu Allah SWT) akan tetapi tidak sah apabila seseorang berdoa saja tanpa shalat.

"makna dari shalat menurut bahasa Arab ialah doa, yang kemudian maksudnya disini ialah: ibadah yang tersusun dari beberapa "perkataan dan beberapa perbuatan" yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam".

"Dalam Islam, shalat menempati urutan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang maknanya tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad ketika mi'raj". 10

a. Syarat-syarat Shalat

Syarat ialah segala sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan atau amal ibadah yang sebelumnya perbuatan atau amal ibadah tersebut dikerjakan. Pada shalat terdapat dua syarat yang harus terpenuhi, yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat.

PONOROGO

⁸ Budi Purwati, Op.cit,.

⁹ Sulaiman Rasyid, FIOIH ISLAM, (Bandung: Sinar Biru, 1992), 64

¹⁰ Syaiful Jazil, *Figih Ibadah*, (Surabaya, Putra Media Surabaya, 2010), 121-123

Untuk syarat wajib shalat diantaranya sebagai berikut:

1). Beragama Islam

Makna beragama Islam disini ialah seseorang yang telah mengucapkan kalimat syahadat. Apabila orang kafir masuk Islam maka tidak ada kewajiban mengqadha' shalat, puasa dan ibadah lainnya sebelum masuk Islam.

2). Berakal

ialah oran<mark>g yang akalnya sehat dan normal, sadar, tidak</mark> gila, dan pingsan.

- 3). Berusia cukup dewasa (Baligh)
- 4). Telah sampai dakwah Islam kepadanya
- 5). Suci dari hadas besar dan kecil
- 6). Sadar atau tidak sedang tidur.

Untuk syarat sah shalat ialah sebagai berikut:

- 1). Masuk waktu shalat
- 2). Menghadap Kiblat
- 3). Suci badan dari najis dan hadas
- 4). Suci pakaian dan tempat shalat
- 5). Menutup aurat. 11

b. Rukun Shalat

Rukun Shalat ada 13 diantaranya sebagai berikut:

- 1). Niat Shalat fardhu
- 2). Berdiri bagi yang mampu
- 3). Takbiratul Ihram
- 4). Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- 5). Rukuk dengan thuma'ninah (diam sebentar)

¹¹ *Ibid*, 129-137

- 6). I'tidal dengan thuma'ninah (diam sebentar)
- 7). Sujud dua kali dengan thuma'ninah (diam sebentar)
- 8). Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah (diam sebentar)
- 9). Duduk akhir
- 10). Membaca tasyahud akhir
- 11). Membaca shalawat Nabi pada Tasyahud akhir
- 12). Membaca salam yang pertama
- 13). Tertib, berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut. 12
- c. Hal-hal Yang Dapat Membatalkan Shalat
 - 1). Bila salah satu syarat rukunnya tidak dikerjakan atau senhgaja ditinggalkan
 - 2). Terkena najis yang tidak dapat dimaafkan
 - 3). Berhadas
 - 4). Terbuka auratnya
 - 5). Berkata-kata dengan sengaja
 - 6). Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat
 - 7). Makan dan minum walau hanya sedikit
 - 8). Tertawa terbahak-bahak
 - 9). Membelakangi kiblat
 - 10). Mendahului imamnya
 - 11). Murtad
 - 12). Menambah rukun yang berupa perbuatan
 - 13). Bergerak berturut-turut tiga kali.

PUNURUGU

¹² Samsuri, *Penuntun Shalat Lengkap*, (Surabaya: Apollo), 29

d. Bacaan dan Cara-cara Mengerjakan Shalat

Berdiri tegak menghadap kiblat dan sambal niat mengerjakan shalat. Niat shalat ini disesuaikan dengan shalat yang sedang dikerjakan.

- Kemudian takbiratul ihram (mengangkat kedua tangan dengan membaca: *Allahu Akbar*)
- 2). Setelah takbiratul ihram kedua belah telapak tangannya disedakpkan pada dada. Kemudian membaca doa iftitah

3). Rukuk

Selesai membaca surat lalu kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca "Allahu Akbar" kemudian badannya membungkuk kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata.

4). I'tidal

Selesai ruku' bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga dengan membaca "Sami'allahu liman hamidah" lalu membaca doa I'tidal.

5). Sujud

Setelah I'tidal kemudian sujud (tersungkur ke bumi) dengan meletakkan dahi ke bumi dan ketika turun seraya membaca "Allahu Akbar" dan setelah sujud membaca tasbih

- 6). Duduk diantara dua sujud
- 7). Sujud kedua
- 8). Duduk tasyahud awal
- 9). Duduk tasyahud akhir
- 10). Salam

Selesai tahiyat akhir kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan membaca "Assalamualaikum warahamtullah". ¹³

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah suatu lembaga atau kelompok dalam masyarakat yang telah menyelenggarakan pendidikan non-formal dengan jenis pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan suatu pengajaran dalam hal membaca Al-Qur'an yang diberikan sejak usia dini, serta memahami dasar Islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang tinggi jenjangnya. Pada TPA ini setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), dimana dalam kurikulumnya lebih menekankan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan kerohanian pada anak agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 14

Melihat dari pengertian diatas, maka peran serta keberadaan dari TPQ/TPA itu sangat berkesesuaian dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". 15

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas, perlu di ketahui bahwa betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an itu sangat membantu anak untuk dapat

¹³ Moh. Rifai, *Risalah tuntunan Shalat lengkap*, (Semarang: PT. Toha Karya Putra Semarang, 2012), 37

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an – di akses 18-01-2022, pukul 10.42

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam file pdf, 6

membaca Al-Qur'an sejak usia dini dan dapat memahami adanya dasar-dasar Islam. Walaupun dalam TPA itu pendidikan non formal, namun lembaga TPA ini sangat berdampak besar bagi para santriwan dan santriwatinya.

b. Ruang Lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an

1) Tujuan pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam tujuan pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an ini ada 2 diantaranya yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pada tujuan umum Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah membina warga negara supaya berkepribadian muslim/Muslimah yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan dapat menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan.

Sedangkan tujuan khusus dari Taman Pendidikan Al-Qur'an menurut Qomar telah berpendapat bahwa:

- a). Dapat mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- b). Dapat mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- c). Dapat mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- d). Dapat mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa. 16

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah untuk menciptakan dan dapat mengembangkan kepribadian muslim, ialah

_

¹⁶ Qomar, Mujmal, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 6

kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat, dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Taman Pendidikan Al-Qur'an juga dapat diarahkan pada pengkaderan santri yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, menyebarkan agama, menegakkan kejayaan Islam dan umat ditengah-tengah masyarakat (*Izzul Islam Wal Muslimin*), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan taman Pendidikan al-qur'an ialah dapat membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga dpat bermanfaat bagi santri, agama, bangsa, dan negara.

2) Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Fungsi dari taman pendidikan al-qur'an yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra yang menawarkan tiga fungsi taman pendidikan al-qur'an yaitu:

- a) Transisi dan transfer ilmu-ilmu Islam
- b) Pemeliharaan tradisi Islam
- c) Reproduksi ulama.¹⁷

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan taman pendidikan al-qur'an mampu menampilkan eksistensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan dapat memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

 $^{^{17}}$ M. Sulthon dan M. Khusnurridlo, $\it Manajemen$ $\it Pesantren$ Dalam Perspektif Global (Yogyakarta: laksbang peress), 13

Disamping itu, kharisma seorang pembina taman pendidikan al-qur'an juga mampu menjadi figur yang cukup efektif dalam peranannya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik yang diadakan atas inisiatif TPA sering juga berasal dari inisiatif masyarakat.

Dengan berbagai peran potensial yang dimanikan TPA, dapat dikemukakan bahwa TPA memiliki integritas yang tinggi dalam masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan dari berbagai persoalan masyarakat. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para pendidik TPA dapat menjaga independensinya dari berbagai intervensi di luar TPA

Selain pendapat dari Azyumardi Azra dari kutipan Sulthon, pihak lain ialah dari Qomar dan Mujammil yang mengatakan bahwa:

"Fungsi taman pendidikan al-Qur'an telah mengalami berbagai perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. TPA awalnya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjukkan antar fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pusat penyiaran Islam". 18

Dengan kata lain, sebenarnya fungsi edukatif dari taman pendidikan al-Qur'an pada masa wali songo ialah sekedar membawa misi dakwah. Dan misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan pada masa wali songo yang muatan dakwahnya lebih dominan daripada muatan edukatif seperti saat ini. Karena pada masa tersebut produk taman pendidikan al-Qur'an yang lebih diarahkan pada kaderisasi ulama dan mubaligh yang militant dalam menyiarkan ajaran Islam.

PONOROGO

¹⁸ *Ibid*, 15

_

Sebagai lembaga dakwah, taman pendidikan al-Qur'an berusaha mendekati masyarakat. Taman pendidikan al-Qur'an bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal TPA telah terlatih untuk melaksanakan pembanguna untuk kesejahteraan masyarakat, ataupun antara pendidikan TPA dan pemuka desa.

3) Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dengan seiring berkembangnya pendidikan, Taman Pendidikan Al-Qur'an ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an Iqro' dan lain-lain. Di Indonesia ini dalam menempuh pendidikan TPA tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya, masyarakat sangat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya teutama bagi orang tua yang bekerja.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan TPA ini semakin menunjukkan eksistensinya hingga saat ini dan terus mengalami perkembangan serta kemajuan pada aspek-aspeknya, seperti perkembangan di bidang fisiknya, yaitu bentuk bangunan dan jumlah santri-santrinya. Sedangkan di bidang non fisik yaitu dengan perkembangan sistem atau metode pengajarannya seperti menggunakan metode Iqro' atau membaca buku Iqro' dan lain sebagainya. Serta adanya sarana-prasarana yang menunjang proses pembelajaran di dalam TPA tersebut.

PONOROGO

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga
1	Wuryanti Umi dan Kartowagiran, 2016, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk
	Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar". Dalam
	penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan menghasilkan pembelajaran siswa
	dengan efektif, penelitian dan pengembangan ini yang mengacu pada desain
	pengembangan Borg dan Gall. Dalam penelitian ini dapat dimengerti bahwa video
	animasi dapa <mark>t meningkatkan belajar siswa dengan upaya un</mark> tuk ketercapaiannya tujuan
	belajar. Dan kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama-sama
	menggunakan video animasi.
2	Dariyadi M. Wahib, 2018, "Penggunaan Sofware Sparkol Videosribe Sebagai Media
	Pembelajar <mark>an bahasa Arab Berbasis ICT". Video ialah softw</mark> are yang dapat digunakan
	untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia dan e-learning. Dan
	keunggulan <mark>dari aplikasi ini ialah dapat menghasilkan video p</mark> resentasi dan animasi yang
	menarik serta cara pemakaiannya sangat mudah, sehingga dapat mempermudah
	pendidik guna untuk menciptakan sarana animasi berbasis video dengan mudah dan
	mengaplikasikannya pada proses pengajaran di kelas. Sarana video dapat dijadikan
	pengalaman yang bagus jika dibandingkan dengan media lainnya, karena pada saat
	media digunakan indera penglihatan akan lebih mudah merespon dan menangkap isi
	materi tersebut. Sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.
3	Sahrir Muhammad S dan Yusri Ghazali, 2012, "Online Vocabulary Games For Teaching
	and Learning Arabic". The purpose of this research to improve Arabic vocabulary
	learning is in dire need for additional teaching and learning aids, espencially with the
	integration if advanced multimedia application such as digital or online games. This
	article, discusses the study of the implementation of an online Arabic learning game

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga
	among teenagers or students. This research was conducted at the International Islamic
	University Malaysia (IIUM) therefore, an evaluation of the usefulness, practicality, and
	effectiveness needs to be done by several experts

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan di atas, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah siswa akan lebih semangat lagi dalam mempelajari materi shalat fardhu yang sangat dasar dengan menggunakan video animasi yang akan diterapkan pada saat pelajaran dengan materi shalat fardhu. Siswa tidak hanya belajar dengan menggunakan buku ajar saja, namun guru juga memodifikasi dengan berbagai video animasi,

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Persamaan:

- a. Telah menggunakan pengembangan media animasi untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
- b. Telah menggunakan pengembangan buku ajar yang nantinya dapat dimodifikasi dengan menggunakan video animasi untuk siswa.

2. Perbedaan:

Pengembangan media animasi ini menggunakan software sparkol sebagai media pembelajaran sedangkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan video animasi cartoon.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, ialah data yang telah dikumpulkan ini berbentuk katakata, gambar, namun bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan memiliki perilaku yang dapat diamati. ²

Sementara itu, dalam penelitian deskriptif disini ialah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomna-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalm penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media video pembelajaran pada materi shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif di sini ialah suatu penelitian yang memiliki pendekatan dengan menekankan pada pengamatan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Maka dari itu, peneliti wajib hadir di lapangan guna untuk mengumpulkan instrumen utama serta data secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, ialah sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Dalam pelaksanaan

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 51

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

³ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. 17

ini, peneliti melaksanakan penelitian di TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan Ponorogo dengan mengacu kepada penggunaan media video dalam pembelajaran dengan materi shalat fardhu. Peneliti ini berperan sebagai pengamat yang mengamati tujuan guru, respon peserta didik dan pada proses pembelajaran setelah menggunakan media video tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau dengan meminta bantuan orang lain ialah suatu alat pengumpulan data yang utama. Lexy Moleong telah mengatakan bahwa, dalam kedudukan penliti dalam penelitian kualitatif disini cukup rumit. Untuk kehadiran peneliti dalam penelitian disini ialah salah satu unsur pada penelitian kualitatif. Peneliti disini hanya sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya sampai pada pelapor penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti hanya sebagai instrumen kunci, yang berpartisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lainnya ialah sebagai penunjang pada penelitian.

Sedangkan pengertian dari instrumen atau alat dalam penelitian itu tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan dalam proses penelitian. Sugiyono telah mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif itu sebagai *human instrument*. Dan hal tersebut berfungsi sebagai penetapan fokus penelitian., memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan suatu data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lojasi penelitian terletak di kelurahan

Cokromenggalan yang terletak di jalan Tribusono No. 66 Rt. 003/ Rw. 002. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengertian teknik atau prosedur pengumpulan data menurut Arikunto ialah suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut dapat menunjukkan pada suatu abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, namun dapat dipertontonkan penggunaannya.⁴

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi ini telah menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti telah terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang telah digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo dengan materi shalat

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan materi shalat, interaksi guru dan siswa dalam

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 134

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 310

kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan siswa dan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁷

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan ialah secara terstruktur (tertulis) ialah dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini yang dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih teraah dan lebih fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁸

Dalam metode wawancara ini, peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran materi shalat fardhu dengan media video pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Dan informannya yang peneliti wawancarai ialah Ibu Sunarsih selaku kepala TPA dan

_

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135

⁷ Ibid 138

⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet XII). 203

guru mata pelajaran fiqih. Serta bapak Harun Efendi selaku ustadz di kelas B yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Melalui metode dokumentasi, peneliti telah menggunakan data untuk menggali informasi yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran dengan materi shalat fardhu diantaranya foto-foto dokumenter, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data disini bentuk jamak dari datum. Data ialah keterangan-keterangan mengenai suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau anggapan.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif ialah data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Untuk data kualitatif ini didapat melalui suatu proses yang menggunakan teknik analisis secara mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Dengan hal tersebut, maka dalam mendapatkan data kualitatif itu lebih banyak membutuhkan waktu dan sulit untuk dikerjakan karena harus melakukan wawancara, observasi, diskusi ataupun pengamatan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 149

Sedangkan, pengertian data dalam buku Edhy Sutanta yang dikutip oleh Sembiring dan Nurhayati yang mendefinisikan data ialah suatu bahan keterangan mengenai kejadian yang nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak dengna menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal lainnya. Dalam data ini dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ialah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data dan informasi tersebut diolah dengan bentuk narasi/deskripsi berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih.

Contoh dari data tersebut ialah dalam penelitian ini pastinya peneliti membutuhkan suatu data atau informasi mengenai penelitian yang telah diteliti seperti meminta penjelasan atau pun informasi dari Kepala TPA *Baiturrahman*, Guru TPA *Baiturrahman*, Santriwan atau Santriwati TPA *Baiturrahman* hanya diambil beberapa saja, Wali Santri yang berada di lingkungan TPA *Baiturrahman* tersebut.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bkunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan Tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan Tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹¹

PONOROGO

¹⁰ Hernansyah Sembiring dan Nurhayati, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat," Jurnal KAPUTAMA, Vol. 5 No. 2, Januari 2012, 14

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000),

Sedangkan yang dimaksud dari sumber data dalam penelitan ialag subjek darimana data dapat diperoleh. Dan apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber data tersebut dinamakan informan, ialah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Dan apabila menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber datanya.¹²

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran berupa materi shalat fardhu di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah metode deskriptif analitik, maknanya mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dan tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita.¹³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

"Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitan kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*, (Jakarta: PT. ineka Cipta, 2002. Cet.XII), 107

¹³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66

Bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoning activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data". ¹⁴

Miles dan Huberman telah mengemukakan bahwa suatu aktivitas dalam menganalisa data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam aktivitas pada analisa data disini terdiri dari data reduction, data dsiplay, dan data conclusion drawing/verification

Untuk tahapan dari analisa data disini meliputi 3 tahapan yang akan diuraikan dibawah ini:

1. Reduksi Data (Pemilihan Data)

Dalam data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan lebih rinci. Dalam mereduksi data disini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data tersebut, di setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif disini ialah pada temuan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an mengenai manfaat dari media video pembelajaran pada materi shalat fardhu.

PONOROGO

 $^{^{14}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 335-336

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif pada penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa *grafik, matrik, network* (jaringan kerja) dan *chart*.

Dalam menyajikan data pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data mengenai manfaat dari media video pembelajaran pada materi shalat fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Untuk langkah terakhir dalam menganalisa data kualitatif ialah penarikan suatu kesimpulan atau verifikasi. Dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kaut yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila dalam kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Namun dalam temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumya masih remang-remang atau glap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan temuan data disini sangat mendukung untuk menentukan hasil akhir dari suatu penelitian, oleh karena itu dalam penelitian itu perlu yang namanya pengecekan data tersebut. Untuk memperoleh validasi data yang tetap maka

penulis menggunakan teknik triangulasi, teknik tersebut ialah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding pada data tersebut.

Dalam pengecekan keabsahan temuan data disini menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Adanya Perpanjangan Pengamatan

Pada perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan, dengan cara melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru, dengan adanya perpanjangan pengamatan ini maknanya hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga dalam informasi yang diberikan tersebut bisa transparan dan apa adanya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan ini ialah melakukan suatu pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal dari peneliti untuk meningkatkan ketekunannya ialah dengan cara membaca beberapa referensi baik itu dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian atau bahkan dari dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan temuan yang diteliti. Dengan banyak membaca referensi ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga bisa digunakan untuk memeriksa data yang telah ditemukan itu benar atau dapat dipercaya atau tidak.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi disini ialah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 272

pembanding terhadap data penelitian. Jadi, dapat dimengerti bahwa arti atau makna dari triangulasi disini ialah suatu cara yang terbaik umtuk menghilangkan perbedaan dari kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi disini ialah dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. ¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber ini digunakan untuk pengecekan data mengenai keabsahannya, membandingkan hasil wawancara denga nisi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasilobservasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian disini ialah suatu langkah-langkah atau cara penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, Langkah-langkah yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu:

1. Tahap pra lapangan

- a. Tahap pra lapangan ini diantaranya memilih lokasi atau lapangan untuk penelitian.
 Dengan pertimbangan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah salah satu TPA yang unggul dalam proses belajar mengajar.
- b. Mengurus perizinan ke pihak lembaga.
- c. Melakukan penjajakan, dalam rangka penyesuaian dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai objek penelitian.

_

¹⁶ Lexy Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 330-332

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini memiliki 4 tahap diantaranya yatu:

- a. Tahap awal yaitu dengan mengadakan observasi langsung ke Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo terhadap pemanfaatan media video pembelajaran pada materi shalat fardhu.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena atau peristiwa yang ada dalam TPA yaitu dalam proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Dapat berperan aktif dalam mengumpulkan data.
- d. Dapat menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang telah didapatkan dan diolah sedemikian rupa.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan TPA *Baiturrahman* Kelurahan Cokromenggalan Ponorogo

TPA *Baiturrahman* ialah suatu lembaga non formal yang dibawah naungan pimpinan ranting Muhammadiyah kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Dan lembaga ini terletak di jalan Tribusono No. 66 Rt. 003 Rw. 002, lingkungan Sambirejo, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Untuk sejarah berdirinya TPA *Baiturrahman* ini ialah dimulai dengan berdirinya pada tahun 1955 yang waktu itu masih belum ada mushola dan TPA tersebut belajarnya hanya dirumah salah satu warga terdekat yaitu dirumah almarhumah mbah Gemi. Dan pada tahun 1967 barulah didirikan mushola yang bernama *Baiturrahman*, nama tersebut atas inisiatif dari bapak H. Abdurrohman. Kemudian TPA pindah ke mushola pada tahun 1988, dan mushola tersebut dibangun menjadi masjid *Baiturrahman* sampai sekarang ini.

Pada TPA *Baiturrahman* ini secara resmi telah mendapatkan pengakuan dari kementerian agama kantor wilayah jawa timur dan masa terdaftarnya TPA ini dimulai pada tanggal 15 mei 2018 dan berakhir pada tanggal 15 mei 2023. Pada TPA ini bangunannya milik pimpinan ranting Muhammadiyah Kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

Dalam awal perkembangan TPA *Baiturrahman* itu masih di rumah warga pada proses belajar mengajarnya dengan beberapa ustadz atau ustadzah dan dilaksanakan pada sore hari. Yang dahulu itu kelasnya ada 3 lebih diantaranya yaitu di rumah mbah gemi, rumah mbah rusmi dan aula musholla. Dan pada tahun 1955 hingga tahun 1988

itu mempelajari mata pelajaran yang cukup banyak tidak hanya membaca iqro' saja namun juga ada tarikh, fiqih, akidah akhlak, bahasa arab dan lain sebagainya. Pada zamannya siswa itu nurut kepada gurunya dan bahkan takut jika di pukul pakai rotan, dan sedangkan untuk zaman sekarang ini anak seperti menyepelekan gurunya dan bahkan shalat berjamaah pun siswa juga masih bergurau dan jika dinasehati besuknya diulangi kembali kesalahannya.

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, Kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo

Kelurahan Cokromenggalan itu berada di tengah-tengah kota pada kabupaten Ponorogo dan kecamatan Ponorogo, pada kelurahan Cokromenggalan ini terkenal dengan bendungan yang asri dan indah yaitu DAM Cokromenggalan. Pada bendungan ini juga dijadikan tempat wisata seperti adanya perahu yang dibuka setiap sabtu minggu dan juga ada tempat untuk anak-anak seperti di TK yaitu ada ayunan dan lain sebagainya. Dahulu sebelum adanya covid DAM ini banyak pengunjungnya karena ingin liburan mengelilingi bendungan ini dan pada bendungan ini juga ada warungnya yang melayani para pengunjung yang kehausan ataupun kelaparan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an kelurahan Cokromenggalan Ponorogo ialah satusatunya TPA yang terdapat di kelurahan Cokromenggalan utara DAM, Ponorogo. tepatnya di:

Tabel 4.1 Lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman

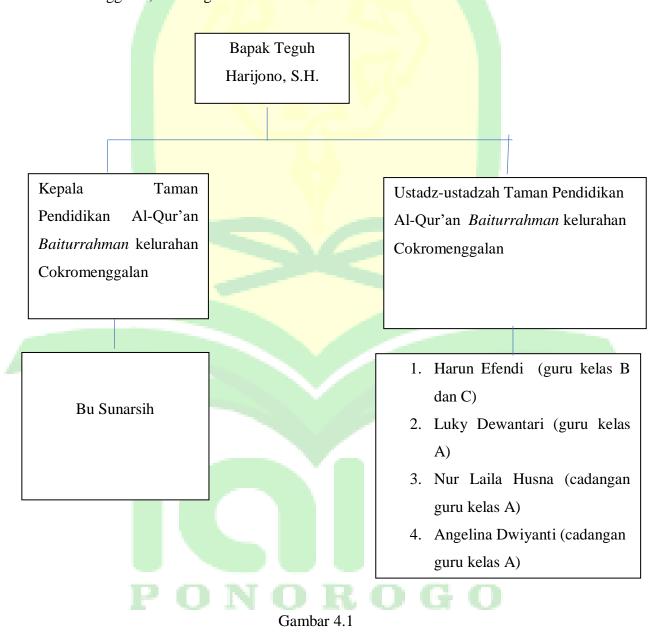
1	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman,
	Kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo
2	Non Formal
3	081335849148
4	Jln. Tribusono No. 66

5	Cokromenggalan/Ponorogo
6	Ponorogo
7	03/02
8	TpaBaiturrahman66@gmail.com
9	1955
10	18.00-19.30



B. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan Ponorogo.

Organisasi sekolah atau lembaga pendidikan non formal yang merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki pada setiap lembaga pendidikan. Dengan hal ini yang dimaksudkan ialah untuk memperlancar program kerja lembaga-lembaga pendidikan tersebut, menurut hasil dokumentasi, struktur organisasi TPA *Baiturrahman*, Kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.



Struktur organisasi TPA Baiturrahman kelurahan Cokromenggalan Ponorogo

C. Visi, Misi, dan Tujuan TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan Ponorogo Visi

Untuk visi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan Ponorogo diantaranya sebagai berikut:

- Menjadikan masyarakat agar beragama Islam secara benar berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi
- 2. Menjadikan masyar<mark>akat yakin akan kebenaran Islam</mark>
- 3. Menjadikan mas<mark>yarakat secara sadar ikhlas beribadah</mark>

Misi

Sedangkan misi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan Ponorogo diantaranya sebagai berikut:

- 1. Mendorong para orang tua agar menyekolahkan anaknya di TPA
- 2. Mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan utamanya di TPA
- 3. Mengharap bimbingan dan arahan dari pemerintah.

Tujuan

Dan untuk tujuan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan Ponorogo diantaranya sebagai berikut:

- 1. Untuk menyiapkan santriwan dan santriwati yang memiliki akhlak mulia dan berperilaku yang sopan terhadap orang yang lebih tua.
- Untuk menyiapkan santriwan dan santriwati agar dapat mengembangkan diri yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuannya dan teknologi yang dibekali dengan ajaran Islam

3. Untuk menyiapkan santriwan dan santriwati agar mampu bersosialisasi terhadap masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan suasana keagamaan.

Keadaan Siswa

Untuk keadaan siswa ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

No	Kelas	Laki-l <mark>a</mark> ki	Perempuan	Jumlah
1	A	5	6	11
2	В	6	5	11
3	С	4	9	13
4	Jumlah Total			35

Santriwan dan santriwati ini berada 1 ruangan yang terpisahkan oleh papan penyekat atau pembatas yang masing-masing tersebut ialah kelas A, kelas B, dan kelas C. Hal tersebut dibedakan dengan kemampuan membaca Iqro' ataupun membaca Al-Qur'annya.

Keadaan Guru/Karyawan

Jumlah guru ada 2 yang full setiap hari dan yang 2 hanya dibagi 2 hari saja, dengan hal itu rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru/Karyawan

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	Sunarsih	Kepala TPA	Fiqih, Hafalan, dan Al-
T	IA O S	OPC	Qur'an
	ON		y Gr O
2	Harun Efendi	Ustadz	Bahasa Arab, Tarikh, Al-
			Qur'an

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
3	Luky Dewantari	Ustadzah	Iqro' 1-6
4	Nur Laila Husna	Ustadzah	Iqro' 1-6

Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran itu dibutuhkan yang namanya sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan Ponorogo dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Meja Guru	3	Baik dan Terawat
2	Kursi Guru	3	Baik dan Terawat
3	Pembatas	4	Baik dan Terawat
4	Meja Siswa	23	Baik dan Terawat
5	Kursi Siswa	26	Baik dan Terawat
6	Papan Tulis	3	Baik dan Terawat
7	Spidol dan penghapus	6	Baik dan Terawat
8	Almari Kayu	1	Baik dan Terawat
9	Almari Kaca	1	Baik dan Terawat
10	Piala	2	Baik dan Terawat
11	LCD Proyektor	1	Baik dan Terawat
12	Tempat minum) H (Baik dan Terawat
13	Kipas Angin	3	2 Baik dan Terawat

No	Nama	Jumlah	Kondisi
			1 Rusak dan belum di
			perbaiki

D. Paparan Data

1. Video Pada Pembelajaran dengan Materi Shalat Fardhu

Dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo ini guru mengawali dengan berdoa yang kemudian dilanjut dengan motivasi ataupun arahan untuk santriwan dan santriwati agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Peneliti telah observasi pada tanggal 18 Februari 2022. Dan dari pengamatan tersebut, peneliti memperoleh data pengamatan sebagai berikut:

"Pada hari Jum'at pukul 18.30 ustadzah memasuki ruang kelas untuk memulai pembelajaran di kelas tersebut. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam terlebih dahulu kepada santriwan dan santriwati, yang kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu santriwan. Setelah itu ustadzah mengecek keh<mark>adiran dari santriwan dan santriwati, lalu u</mark>stadzah memberikan pertanyaan kep<mark>ada santriwan dan santriwati terkait materi apa y</mark>ang telah disampaikan di minggu lalu yaitu tentang materi wudhu, karena minggu lalu membahas materi wudhu maka minggu ini membahas materi shalat. Dan beberapa santriwan dan santriwati pun antusias dengan mengacungkan tangan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh ustadzah tersebut. Kemudian, mempersiapkan pembelajaran agar segera dimulai pada hari itu juga. Ustadzah menyiapkan proyektor, laptop, dan audio yang berisikan materi yang akan disampaikan. Beberapa santriwan dan santriwati juga antusias dalam membantu ustadzahnya untuk menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk pembelajaran hari itu. Setelah selesai menyiapkan media yang akan digunakan, ustadzah memulai pembelajaran tersebut. Dan ketika pembelajaran berlangsung atau ketika ditayangkan video yang berkaitan dengan materi shalat, santriwan dan santriwati sangat antusias atau melihat dengan seksama."

Menurut bapak Harun Efendi selaku ustadz di TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan ini. Beliau mengatakan bahwa:

"Ya secara umum pembelajaran di TPA *Baiturrahman* sudah berjalan dengan baik sudah memiliki media yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yaitu memiliki media dengan menayangkan video dan menggunakan LCD Proyektor."

_

¹ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dan sedangkan menurut Ibu Sunarsih selaku Kepala TPA dan sebagai guru di kelas C mengenai pembelajaran di TPA *Baiturrahman* dan beliau telah mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah pembelajaran di TPA *Baiturrahman* bisa di fahami dengan baik dan anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran in utamanya dalam materi shalat.

Kemudian Ibu Sunarsih mengungkapkan bahwa "menurut saya dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman* khususnya kelas C sudah memanfaatkan media audio visual seperti di LCD Proyektor dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi shalat, dan menurut saya tujuan dari pemanfaatan media pembelajaran ini ialah supaya santriwan dan santriwati langsung tahu praktek tidak cuma materi saja."²

Dan sedangkan menurut Bapak Harun Efendi pembelajaran di TPA Baiturrahman khususnya di kelas C belum memanfaatkan media audio visual seperti LCD Proyektor, karena belum maksimal dalam memanfaatkannya. Seperti ungkapan beliau dalam wawancara pada tanggal 22 Februari 2022 sebagai berikut:

"menurut saya dalam pembelajaran ini pada materi shalat fardhu belum memanfaatkan media audio visual, karena dalam memanfaatkan media ini masih kurang maksimal dalam menggunakannya."

Dalam pembelajaran ini telah menggunakan media audio visual atau dengan istilah LCD Proyektor, hal ini diungkapkan oleh Ibu Sunarsih selaku kepala TPA sekaligus ustadzah pada pembelajaran Fiqih, ungkapan beliau ini ialah sebagai berikut:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran ini telah menggunakan LCD Proyektor, dimana dalam pembelajaran ini menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan shalat fardhu"

Sedangkan menurut bapak Harun Efendi dalam pelaksanaan pembelajaran ini telah menggunakan 2 media yaitu buku pelajaran Fiqih dan media LCD Proyektor, seperti yang telah beliau ungkapkan dalam wawancara pada tanggal 22 Februari 2022, sebagai berikut:

² Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 01/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 01/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

"Dalam pelaksanaan pembelajaran ini telah menggunakan 2 media diantaranya yaitu buku pelajaran Fiqih dan media audio visual dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi shalat fardhu" itulah ungkapan yang telah diutarakan Bapak Harun Efendi selaku Ustadz di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan.⁵

Dalam pembelajaran ini tentunya memiliki tujuan dari adanya pemanfaatan media video pada pembelajaran, pendapat dari Ibu Sunarsih bahwa tujuan dari pemanfaatan media ini ialah:

"menurut sa<mark>ya tujuan yang saya harapkan dalam mema</mark>nfaatkan media yang telah ada ialah agar anak-anak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran" seperti itulah ungkapan dari Ibu Sunarsih.⁶

Sedangkan menurut Bapak Harun Efendi tentunya berbeda dengan pendapat dari Ibu Sunarsih, dan ungkapan tersebut sebagai berikut:

"menurut saya tujuan dari adanya pemanfaatan media yang telah ada ialah agar bisa melihat lebih jelas dalam pembelajaran ini". Seperti itulah ungkapan Bapak Harun Efendi, yang sangat singkat tujuan dari pemanfaatan media.⁷

Kemudian pertimbangan ustadz atau ustadzah dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman* menurut kedua ustadz/ustadzah yang ada di TPA diantaranya yaitu:

"menurut saya pertimbangan ustadz/ustadzah dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman* yaitu agar anak-anak bisa cepat mengerti" ungkap Ibu Sunarsih.

Dan menurut bapak Harun Efendi, pertimbangannya beliau dalam memanfaatkan media pada pembelajaran di TPA *Baiturrahman* diantaranya yaitu seperti ungkapan dibawah ini ketika peneliti wawancarai, hal itu sebagai berikut:

"menurut saya untuk pertimbangan dalam memanfaatkan media pada pembelajaran di TPA *Baiturrahman* itu siswa atau santriwan dan santriwati dapat belajar sesuai dengan kondisi yang ada saat ini" begitulah ungkapan bapak Harun Efendi selaku ustadz di TPA *Baiturrahman*⁸

Dan hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di TPA *Baiturrahman* dengan memanfaatkan media video pembelajaran menurut Ibu Sunarsih diantaranya yaitu seperti ungkapan beliau dalam wawancara saya dengan beliau:

⁵ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 01/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

"Menurut saya yang mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran di TPA *Baiturrahman* dengan memanfaatkan media video pembelajaran dengan cara langsung bisa melihat prakteknya ketika ditayangkan video sesuai materinya yaitu shalat." Seperti itulah ungkapan Ibu Sunarsih ketika diwawancarai".

Dan menurut bapak Harun Efendi hal yang mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran di TPA *Baiturrahman* dengan memanfaatkan media video pembelajaran itu seperti yang telah diungkapkan beliau ketika diwawancarai sebagai berikut:

"menurut saya hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di TPA Baiturrahman ini dengan cara siswa atau santri diajak lebih sering untuk melihat dan praktek." Seperti itulah ungkapan dari bapak Harun Efendi selaku ustadz di TPA Baiturrahman kelurahan Cokromenggalan Ponorogo". 10

Menurut Ibu Sunarsih cara meningkatkan pemahaman dan penguasaan pembelajaran di TPA *Baiturrahman* dalam memanfaatkan media video pembelajaran ini ialah

"menurut saya cara meningkatkan pemahaman dan penguasaan dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman* yang memanfaatkan media video pembelajaran ini dengan cara dijelaskan, supaya santriwan dan santriwati bisa langsung mengetahui dalam praktek" begitulah ungkapan dari Ibu Sunarsih ketika diwawancarai". ¹¹

Dan menurut bapak Harun Efendi cara meningkatkan pemahaman dan penguasaan pembelajaran di TPA *Baiturrahman* dalam memanfaatkan media video pembelajaran ini ialah:

"santriwan dan santriwati diajak lebih sering melihat atau menonton video yang berkaitan dengan materi dan langsung mempraktekkan". 12

Peneliti telah menyimpulkan bahwa dalam rumusan masalah 1 ini pembelajaran di TPA *Baiturrahman* secara umum sudah berjalan dengan baik dan dapat di fahami dengan baik oleh santriwan santriwati serta santriwan dan santriwati sangat antusias dalam pembelajaran di kelas dan sudah memanfaatkan media video pembelajaran dengan memanfaatkan LCD Proyektor. Dan media yang telah digunakan pada pembelajaran di TPA *Baiturrahman* ini ada 2 yaitu buku Fiqih dan LCD Proyektor.

Dan tujuan dari memanfaatkan media ini ialah agar dapat melihat dengan jelas dalam memanfaatkan media dan santriwan santriwati lebih semangat dalam mengikuti

⁹ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 01/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹¹ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 01/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹² Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pembelajaran. Menurut peneliti pertimbangan dari ustadz/ustadzah dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman* ini ialah santriwan dan santriwati dapat belajar sesuai dengan kondisi yang ada saat ini dan santriwan santriwati bisa lebih mengerti apa yang telah ia pelajari.

Menurut peneliti hal yang mendukung pada pelaksanaan pembelajaran di TPA Baiturrahman ini dengan memanfaatkan media audio visual dengan cara langsung melihat prakteknya ketika ditayangkan video yang sesuai dengan materinya yaitu shalat. Dan selain itu santriwan santriwati dapat diajak lebih sering untuk menonton video dan praktek sesuai dengan materi tersebut. Menurut peneliti cara meningkatkan pemahaman dan penguasaan dalam pembelajaran Fiqih yang memanfaatkan media audio visual dengan cara dijelaskan agar santriwan dan santriwati bisa langsung mengetahui dalam prakteknya. Dan selain itu santiwan santriwati diajak lebih sering menonton video yang berkaitan dengan materi dan langsung mempraktekkannya.

2. Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Pada Materi Shalat Fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo

Dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo ini tentunya memiliki strategi yang paling tepat menurut ustadz atau ustadzah di TPA *Baiturrahman* ini khususnya dalam menerapkan media audio visual pada pembelajaran di TPA *Baiturrahman* khususnya di materi shalat yang akan diterapkan pada media tersebut. Untuk menurut bapak Harun Efendi selaku ustadz di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo ini diantaranya yaitu:

"menurut saya strategi yang tepat untuk pembelajaran di TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan ini ialah menggunakan media audio visual yang strateginya yaitu menayangkan video yang berkaitan dengan shalat" begitulah ungkapan dari bapak Harun Efendi selaku ustadz di TPA *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo". ¹³

Sedangkan menurut Ibu Sunarsih selaku ustadzah di TPA *Baiturrahman* yang mengampu mata pelajaran Fiqih itu, beliau telah mengungkapkan bahwa strategi yang

_

¹³ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

tepat untuk menerapkan media audio visual dalam pembelajaran di TPA Baiturrahman, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo ini ialah sebagai berikut:

"menurut saya strategi yang tepat dalam menerapkan media audio visual dalam pembelajaran di TPA Baiturrahman itu selain menayangkan video terkait materi santriwan dan santriwati diharapkan bisa langsung praktek tidak cuma materi saja, jadi santriwan dan santriwati bisa lebih mengerti apa yang telah ditayangkan." Begitulah ungkapan dari Ibu Sunarsih selaku ustadzah yang mengampu pembelajaran Fiqih di kelas C TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo". 14

Dan pertim<mark>bangan ustadz/ustadzah dalam memanfa</mark>atkan media ini dalam pembelajaran Fiqih ini menurut Ibu Sunarsih ialah seperti yang diungkapkan dalam wawancara dibawah ini:

"menurut saya untuk pertimbangan saya dalam memanfaatkan media ini dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman* itu agar anak bisa cepat mengerti dan paham pada materi pembelajaran yang diajarkan oleh ustadzahnya." Begitulah ungkapan dari Ibu Sunarsih pada wawancara saat itu.

Jadi men<mark>urut Ibu Sunarsih ini pertimbangan beliau dengan</mark> memanfaatkan suatu media terutama dalam media audio visual itu agar santriwan dan santriwati bisa langsung memahami materi yang telah beliau ajarkan terutama dalam materi shalat.

Sedangkan menurut bapak Harun Efendi pertimbangan beliau dalam memanfaatkan media ini pada pembelajaran di TPA Baiturrahman itu diantaranya yaitu seperti yang telah beliau ungkapkan dalam wawancara dibawah ini:

"menurut saya untuk pertimbangan saya dalam memanfaatkan media ini dalam pembelajaran di TPA Baiturrahman itu agar santriwan dan santriwati dapat membaca sesuai kondisi". 15

Jadi menurut bapak Harun Efendi ini pertimbangan beliau dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran di TPA Baiturrahman khususnya di kelas C itu agar santriwan dan santriwati dapat membaca sesuai kondisi maksudnya disini santriwan dan santriwati bisa membaca bacaan shalat seperti pada materi yang telah disampaikan

¹⁴ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 01/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang sesuai dengan kondisi santriwan dan santriwati masing-masing, jadi sesuai kondisi pribadinya santri khususnya di kelas C itu.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam rumusan masalah yang kedua ini ialah strategi yang tepat dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman* ini dengan menggunakan media audio visual yang strateginya yaitu menayangkan video yang berkaitan dengan shalat. Dan strategi lainnya ialah dengan cara praktek tidak hanya belajar materinya saja namun juga prakteknya. Jadi santriwan santriwati bisa lebih mengerti apa yang telah ditayangkan. Kemudian pertimbangan dalam memanfaatkan media ini dalam pembelajaran Fiqih ini ialah bisa langsung memahami materi yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah terutama dalam materi shalat. Dan selain itu pertimbangan lainnya ialah agar santriwan santriwati bisa membaca bacaan shalat seperti pada materi yang telah disampaikan yang sesuai dengan kondisi santriwan santriwati masing-masing, jadi sesuai kondisi pribadinya santri khususnya kelas C.

3. Implikasi ata<mark>u Dampak dari Media Video di Taman Pe</mark>ndidikan Al-Qur'an *Baiturrahman* Kelurahan Cokromenggalan

Dampak atau implikasi dari media video pada materi shalat di TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan pasti ada dan pendapat dari 2 ustadz/ustadzah juga berbeda-beda, disini akan saya paparkan menurut pendapat dari kedua ustadz/ustadzah tersebut, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Menurut Ibu Sunarsih dampak dari media video pada materi shalat di TPA

Baiturrahman kelurahan Cokromenggalan ini ialah

"menurut saya dampak dari media video ini dalam materi shalat fardhu ialah santriwan dan santriwati jadi lebih semangat belajarnya" begitulah ungkapan dari Ibu Sunarsih". ¹⁶

¹⁶ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 01/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Jadi menurut Ibu Sunarsih ini dampak dari media video ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran khususnya di materi shalat. Karena dengan media ini ustadz/ustadzah bisa menayangkan apapun yang berkaitan dengan materi yang ada dalam pembelajaran tersebut

Sedangkan menurut bapak Harun Efendi dampak dari media video pembelajaran dalam materi shalat fardhu ini ialah sebagai berikut:

"menurut saya dampak dari media ini dalam pembelajaran ini khususnya di materi shalat fardhu santriwan dan santriwati akan lebih selektif berlangsung dan memanfaatkan media ini dengan baik". 17

Kemudian hambatan-hambatan dari pembelajaran yang sering kali ustadz/ustadzah temui, menurut Ibu Sunarsih dan Bapak Harun tentunya berbeda. Untuk menurut Ibu Sunarsih hambatan-hambatan dalam pembelajaran yang sering kali Ibu Sunarsih temui ialah dalam wawancara dibawah ini:

"menurut saya hambatan dalam pembelajaran yang sering kali saya temui itu santriwan dan santriwati yang masuknya tidak aktif jadi sering mengulang-ulang pelajarannya". 18

Jadi menurut Ibu Sunarsih ini hambatannya ialah ketika ustadz/ustadzah menyampaikan materi wudhu misalnya, santriwan atau santriwati ada yang tidak masuk atau istilahnya tidak aktif masuk karena malas dan lain-lain itu ustadz/ustadzah akan mengulang-ulangi kembali materi tersebut dikarenakan salah satu atau beberapa santriwan santriwati yang tidak masuk.

Sedangkan menurut bapak Harun Efendi hambatan yang seringkali beliau temui ketika pembelajaran berlangsung ialah:

"menurut pendapat saya berbeda dengan pendapat Ibu Sunarsih yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran" ¹⁹

Jadi menurut bapak Harun Efendi ini kurangnya waktu pembelajaran, karena dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman* ini cukup sebentar hanya 1 jam saja, yaitu

¹⁷ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁸ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 01/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁹ Lihat Transkip Wawancara, Nomor: 02/W/22-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

setengah 7 hingga setengah 8 saja. Maka dari itu menurut bapak Harun hambatan yang beliau temui itu kurangnya waktu pembelajaran, jadi dalam pembelajaran tersebut khususnya materi shalat fardhu tidak bisa maksimal.

Menurut peneliti bahwa dampak atau implikasi dari media video pada pembelajaran dengan materi shalat fardhu di TPA *Baiturrahman* ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran khususnya di materi shalat dan santriwan santriwati akan lebih selektif ketika pembelajaran tersebut dan dapat memanfaatkan media ini dengan baik. Kemudian hambatan yang sering ditemui oleh ustadz-ustadzah di pembelajaran ini ialah santriwan santriwati ketika ada yang tidak masuk atau dengan istilah tidak aktif masuk karena makas dan lain-lain, ustadz-ustadzah akan mengulang-ulangi materi tersebut. selain itu hambatan yang lainnya ialah kurangnya waktu dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran di TPA *Baiturrahman* ini cukup sebentar yaitu hanya 1 jam saja.

4. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahsan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dari data-data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumenasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi:

 Media Yang Digunakan Pada Pembelajaran Dengan Materi Shalat Fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu berawal dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran ustadzah mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Sunarsih mempersiapkan buku pembelajaran dan media yang telah digunakan seperti laptop, proyektor, serta video mengenai tuntunan sholat.

Dalam perencanaan ini segala sesuatu yang paling penting sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan merencanakan terlebih dahulu, maka kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan lebih mudah, efektif, dan terarah. Perencanaan ialah salah satu aspek tujuan dalam Pendidikan yaitu dengan memelihara, mempertahankan dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar dari suatu perencanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan ini dapat menolong pencapaian suatu sasaran yang tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah di kontrol dan di monitor dalam pelaksanaannya. Jadi dari penjelasan diatas dapat peneliti mengerti bahwa perencanaan itu ialah salah satu hal yang paling terpenting dalam suatu pendidikan diantaranya yaitu dengan memelihara suatu ilmu serta dapat mempertahankan dan mengembangkan sesuatu seperti ilmu, yang hal tersebut menjadi bagian dari tujuan yang paling mendasar yaitu merencanakan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran fiqh ini, siswa yang mempelajari materi shalat melalui media audiovisual secara detail dan matang. Demikian perencanaan setiap pendidikan di kelas, bila dilaksanakan, meliputi 1. Guru menyusun rencana pengajaran setahun sekali, 2. Guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran dengan materi shalat fardhu bagi siswa dan siswi di TPA Baiturrahman, yaitu . bisa sholat lima waktu, 3. Guru dapat menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran. 4. Guru menentukan

 $^{^{20}}$ Harjanto, perencana
an pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 22

metode latihan dan sarana prasarana yang digunakan. 5. Guru dapat mengatur dan mengelompokkan siswanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih secara menyeluruh di TPA Baiturrahman, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini merupakan implementasi dari program perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Untuk setiap proses pembelajaran, ustadz atau guru harus memiliki model dan metode pengajaran yang berbeda agar siswa belajar secara efektif dan efisien. Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar/guru. Ketika memilih dan menerapkan model pengajaran, siswa harus belajar secara aktif. Dengan memilih model pembelajaran yang akan digunakan, guru dapat memeriksa apakah model tersebut dapat memotivasi siswa untuk berpikir aktif dan dapat memecahkan masalah.

Dalam penerapan pembelajaran di TPA *Baiturrahman* melalui media audiovisual, ini penerapan pembelajarannya menggunakan: 1. Ustadzah atau guru menerapkan aturan atau tata tertib bagi murid-muridnya di dalam kelas, 2. Ustadzah mentransmisikan pembelajaran fiqh dengan materi shalat melalui media audiovisual, 3. Melakukan kegiatan praktikum sesuai dengan materi yaitu shalat.

Berdasarkan hasil penelitian, pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran fiqih melalui media audio visual dapat dilakukan pada siswa kelas C, namun dengan beberapa siswa dengan gaya belajar yang berbeda, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi ustadzah/ guru mata pelajaran fiqih. Untuk melaksanakan pembelajaran, agar materi yang disajikan relevan dan dapat dipahami oleh siswa, maka guru mapel fiqh memilih model praktis yang dijelaskan oleh Colin dan Malkoni dalam bukunya, yang menyatakan sebagai berikut: Ada studi yang mengidentifikasi

pada gaya belajar serta komunikasi yang optimal diantaranya yaitu visual, auditori, dan kinestetik.²¹

Pada awal pembelajaran, ustadzah/guru melakukan:

- a. Saran atau dorongan yang baik,
- b. Pernyataan yang bermanfaat bagi siswa,
- c. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna,
- d. Menciptakan lingkungan fisik dan emosional serta interaksi sosial,
- e. Menanamkan rasa ketaatan dan ketaatan.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran fiqh di TPA *Baiturrahman* ini telah menggunakan media video pembelajaran, dalam video pembelajaran ini guna untuk memberikan semangat kepada santriwan dan santriwati agar selalu memahami materi mengenai shalat fardhu. Dan dalam penayangan video pembelajaran ini tidak akan membuat santriwan dan santriwati bosan dalam memgikuti pembelajaran tersebut khususnya di mata pelajaran Fiqih. Dan dalam pembelajaran ini berawal dari perencanaan dengan menyiapkan media yang telah digunakan, hal tersebut guna untuk menunjang pembelajaran yang mengacu pada Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI). Di awal pelajaran, Bu Sunarsih, ustadzah mata pelajaran fiqh, memberikan beberapa penyemangat, yaitu menyemangati siswa dan siswi untuk selalu menunaikan shalat 5 waktu dan juga menghimbau atau menginstruksikan siswa dan siswi untuk tidak berkerumun saat sholat maghrib dan isya berjamaah. Kemudian beliau memberikan sedikit pengenalan kepada santriwan dan santriwati tentang materi yang sedang dipelajari dengan bahasa

²¹ Meier, *Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: PT Abadi, 2007), 234

yang menarik dan media yang menarik, sehingga santriwan dan santriwati bersemangat dan rasa ingin tahu dengan materi tata cara shalat.

Dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran fiqh melalui media audio visual bagi santriwan dan santriwati TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo. Dalam suatu pembelajaran tentu ada yang namanya evaluasi dan hal itu sangatlah penting bagi pembelajaran fiqih. Hal ini berguna untuk mengukur keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Dan dalam setiap pembelajaran tidak selalu penilaian yang dibenarkan, tetapi ada juga penilaian non tes. Untuk evaluasi non tes biasanya digunakan untuk menilai sikap, kebiasaan kerja, kejujuran dan lainnya. ²²

Dan penilaian dalam pembelajaran fiqh hanya melalui penilaian formatif, dalam penilaian formatif ini terdapat tes yang dibuat oleh guru mata pelajaran fiqh, yang dilakukan di akhir pelajaran. Hal ni termasuk tes tertulis, tes lisan, hafalan dan praktek, dan mengerjakan soal yang telah diujikan langsung dari guru. Evaluasi atau penilaian ini menentukan kemampuan siswa selama belajar. Baik di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Dengan demikian, dalam evaluasi ini, guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam kaitannya dengan materi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

2. Pemanfaatan Video Pembelajaran Shalat Fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an *Baiturrahman*, kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan materi pembelajaran dengan cara melibatkan perhatian, minat, pikiran, dan emosi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. ²³ Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat

²³ Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 10

²² Tritanto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran* (Bandung: Cinta Umbra, 2011), 226

penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ustadz/ustadzah harus memiliki pengetahuan yang baik tentang media pembelajaran. Karena media pembelajaran ini merupakan landasan penting untuk berhasil menyelesaikan dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pembelajaran, media dapat digunakan sebagai alat bantu belajar. Dengan hadirnya media pembelajaran, bagi siswa dan ustadz-ustadzah bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran, siswa juga mudah mengasimilasi informasi dan pesan yang terkandung dalam pelajaran, sehingga ustadz-ustadzah dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan dapat membantu mengurangi beban menyediakan bahan ajar untuk siswa.

Salah satu media yang digunakan oleh ustadzah di TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan adalah media video pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu diantaranya audio dan visual. Dengan adanya unsur audio dapat memungkinkan bahwa peserta didik untuk dapat menerima pesan dalam pembelajaran yaitu melalui pendengaran, sedangkan unsur visual yaitu dapat memungkinkan dalam menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Menurut Ronald Anderson media video ialah suatu rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang telah dituangkan melalui pita video.²⁴

²⁴ http://abiavisha.blogspot.co.id/2014/10/aplikasi-penggunaan-media-audio-visual.html?m=1 diakses pada tanggal 13 November 2022, pukul 16.08

TPA *Baiturrahman*, Cokromenggalan tentunya memanfaatkan media video pembelajaran pada materi shalat fardhu. Manfaat dari media video pembelajaran ini ialah

- a. Dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajr.
- b. Pada bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Dalam metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi yang verbal yaitu melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak akan bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lbih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, namun juga aktivitas lainnya, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan. Memerankan, dan lain sebagainya.²⁵

3. Implikasi atau Dampak dari Media Video Pembelajaran Pada Shalat Fardhu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman kelurahan Cokromenggalan, Ponorogo

Media video pembelajaran sangat murah dan terjangkau, dengan membeli tape dan peralatan seperti tape recorder tidak membutuhkan biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru direkam ulang. Selain itu, tersedia materi audio yang dapat digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan-pesan motivasi. Selain itu, tape recorder dapat dibawa ke mana saja, dan tape recorder menggunakan baterai, sehingga dapat digunakan di luar

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007), 24-25

ruangan atau di area tanpa listrik. Tape audio juga dapat digunakan untuk pelajaran dan pekerjaan rumah. Hal ini dimungkinkan karena hampir setiap siswa memiliki tape recorder.

Selain menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih banyak materi, materi audio dapat digunakan untuk: a. Mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang didengar. b. Mengatur dan menyiapkan diskusi atau debat dengan, mengemukakan pendapat para ahli yang berada jauh dari tempatnya. c. Membuat model yang akan ditiru oleh siswa. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan pada tingkat kecepatan belajar untuk topik bahasan atau suatu masalah.

Berikut ini adalah dampak yang dapat terjadi ketika menggunakan media audiovisual untuk pembelajaran.

- a. Penyampaian bahan dapat disatukan. Semua siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media dapat menerima pesan yang sama. Ustadz-ustadzah memaknai isi pelajaran dengan cara yang berbeda, namun penggunaan media dapat mengurangi keragaman interpretasi, sehingga siswa memiliki informasi yang sama sebagai dasar untuk pembelajaran, praktik, dan aplikasi yang lebih lanjut.
- b. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat dikaitkan dengan menarik perhatian, membangunkan siswa dan mengingatkan mereka. Media telah terbukti memiliki dimensi motivasi dan meningkatkan minat, dengan kejelasan dan koherensi pesan dan daya tarik image, yang bervariasi melalui penggunaan efek khusus yang membangkitkan rasa ingin tahu dan membuat siswa tertawa dan berpikir.
- c. Proses pembelajaran dibuat lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diakui dalam kaitannya dengan partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.

- d. Akan menjadi lebih efisein dalam penggunaan waktu dan tenaga. Dengan waktu pembelajaran yang diperoleh, sebagian besar media cukup pendek untuk menyampaikan pesan dan materi pembelajaran dalam jumlah yang baik, dan cenderung diserap oleh siswa, sehingga dapat mengurangi waktu belajar.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Jika integrasi kata-kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat menyampaikan unsur-unsur pengetahuan secara terorganisir dengan baik, konkret dan jelas.
- f. Media ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung kapan saja, di mana saja. Belajar bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun yang diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran tersebut dirancang untuk penggunaan pribadi.
- g. Media dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.
- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Ustadz-ustadzah dapat mengurangi atau menghilangkan beban mengulang isi pelajaran, memungkinkan dia untuk fokus pada aspek penting lainnya dari proses belajar mengajar, seperti perannya sebagai konsultan dan penasihat siswa.

Berikut dampak yang didapat dari penggunaan media video pembelajaran pada materi shalat fardhu pada santriwan-santriwati di TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan:

 Membuat ustadzah menjadi lebih kreatif, karena ustadzah membuat variasi dalam menyampaikan materi, tidak hanya dengan ceramah, atau hanya dengan media buku pelajaran saja, namun juga menggunakan media elektronik yang membuat pembelajaran berjalan lebih menarik.

- 2. Materi akan lebih mudah diterima, karena santriwan- santriwati bisa melihat contoh secara nyata melalui media yang disajikan oleh ustadzah.
- 3. Santriwan- santriwati lebih tertarik pada pembelajaran, karena dalam pembelajaran tidak monoton seperti mendengar ustadzahnya berceramah saja, namun santriwan-santriwati juga bisa menerima materi dengan cara visual, dan juga auditori, hal ini lebih menarik bagi santriwan- santriwati daripada hanya mendengar ceramah dari ustadz/ ustadzah.
- 4. Santriwan- santriwati lebih aktif mengikuti jalannya pembelajaran, karena santriwan- santriwati juga aktif dalam membantu ustadz/ utadzah dalam menyiapkan media yang akan digunakan, disini ada interaksi sosial yang positif di santriwan- santriwati.

Hambatan penggunaan media video pembelajaran dalam materi shalat fardhu pada santriwan-santriwati di TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan Ponorogo. Dan dalam pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran pada materi shalat fardhu untuk santriwan-santriwati di TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan tentunya terdapat hambatan dan penghalang dalam pelaksanaanya, berikut hambatannya:

1. Jika ustadz/ustadzah hanya menyampaikan monoton santriwan-santriwati mudah bosan.

Hambatan ini terjadi jika ustadz/ustadzah hanya menyampaikan materi yang disajikan lewat media audio visual hanya terpaku pada apa yang disajikan dalam media, misal power point disitu terdapat materinya namun ustadz/ustadzah hanya membaca tulisannya saja. Hal tersebut bisa membuat santriwan-santriwati lebih merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran. Oleh sebab itu

ustadz/ustadzah perlu melakukan variasi dan pengembangan materi saat menggunakan media, dengan begitu ceramah dari ustadz/ustadzah tidak monoton dan tidak membuat santriwan-santriwatinya menjadi gampang bosan.

2. Jika ada alat-alat yang rusak/tidak bisa digunakan akan menghambat penggunaan media video pembelajaran

Terkadang dalam penggunaan media video pembelajaran ada hambatan seperti alat-alatnya tidak dapat digunakan. Karena penggunaan media video pembelajaran ini sangat menggantungkan pada peralatan elektronik, dan peralatan elektronik memiliki masalah tersendiri dalam penggunaannya, terlebih lagi bila rusak atau tidak bisa dipakai dan sebagainya, banyak faktornya. Sehingga dapat menghambat berjalannya pembelajaran menggunakan media audio visual. Hal ini mungkin masih bisa diatasi, seperti mengecek kondisi dari peralatan yang akan digunakan sehingga pada saat akan digunakan ustadz/ustadzah memiliki persiapan jika ada kesalahan, mencari solusi lain seperti mencari peralatan cadangan atau yang lainnya sehingga rencana awal penggunaan media bisa diatasi.

3. Jika terjadi listrik mati

Hambatan lain ialah jika listrik mati, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penggunaan media audio visual sangat menggantungkan pada penggunaan alat elektronik, dan peralatan elektronik memiliki problem tersendiri, rusak dan juga salah satunya saat listrik mati.

Hambatan-hambatan diatas bisa mengakibatkan hal seperti berikut:

a) Untuk kurangnya variasi dalam penyampaian materi menggunakan media audio visual berdampak pada kurangnya antusiasme santriwan-santriwati pada pelajaran.

- b) Untuk peralatan media yang akan digunakan itu sedang rusak, tentu saja akan menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut.
- c) Dan listrik yang mati tersebut juga sama halnya dengan peralatan yang rusak, namun hal ini lebih fatal karena sudah pasti tidak bisa digunakan, dengan begitu pembelajaran harus menggunakan metode lain atau menunggu listriknya menyala kembali.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas peneliti menyimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- 1. Video yang di gunakan pada pembelajaran dengan materi shalat fardhu, ialah video kartun atau animasi yang berisikan materi shalat fardhu. Dalam video pembelajaran ini guna untuk memberikan semangat kepada santriwan dan santriwati agar selalu memahami materi mengenai shalat fardhu. Dan dalam penayangan video pembelajaran ini tidak akan membuat santriwan dan santriwati bosan dalam memgikuti pembelajaran tersebut khususnya di mata pelajaran Fiqih. Dan video yang ada pada pembelajaran ini ialah penayangan video kartun.
- 2. Pemanfaatan video pembelajaran dengan materi shalat fardhu antara lain untuk menyampaikan suatu pesan yang ada pada pembelajaran. Selain untuk menyampaikan pesan pada pembelajaran manfaat lain antara lain:
 - a. Dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
 - b. Pada bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - c. Dalam metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi yang verbal yaitu melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak akan bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 3. Implikasi atau dampak dari pemanfaatan video dalam pembelajaran dengan materi shalat fardhu di TPA *Baiturrahman* kelurahan Cokromenggalan, antara lain:
 - a. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat dikaitkan dengan menarik perhatian, membangunkan siswa dan mengingatkan mereka.

- b. Akan menjadi lebih efisien dalam peggunaan waktu dan tenaga. Dengan waktu pembelajaran yang diperoleh, sebagian besar media cukup pendek untuk menyampaikan pesan dan materi dalam pembelajaran.
- c. Media ini dapat memungkinkan proses pembelajaran berlangsung kapan saja, dan dimana saja.

Dan dari pemaparan tersebut video pembelajaran sangat berdampak dalam pembelajaran dan santriwan-santriwati sangat antusias dalam pembelajaran tersebut. Dan ustadzahnya pun sangat berpartisipasi dalam mendidik dengan menggunakan media audio visual ini.

B. Saran

Bagi pendidik, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam menyampaikan materi dengan atau tanpa media. Dan ketika memilih media, diharapkan ustadz/ustadzah dapat menentukan media yang tepat dan efektif untuk membantu dalam proses pembelajaran. Ustadz/ustadzah diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang ada dan telah disediakan oleh lembaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Danim, Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi "Definisi Pengertian Pemanfaatan". artikel diakses pada 11 November 2022, Pukul 09.39 WIB dari http://www.definisi-pengertian.com/2015/07definisi-pengertian-pemanfaatan.html.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*.

 Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Effendi, Mukhlison. Ilmu Pendidikan. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2008.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja. 2017.
- Firdaos, Rijal. *Orientasi Pedagogig dan Perubahan Sosial*. Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2015.
- Hanafi, Habib dkk. "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM", Artikel diakses pada tanggal 11 November 2022 dari http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

- Hardi Wirasasmita, Rasyid, Kuspandi Putra, Yupi. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash". Jurnal Educatio Vol. 10 No. 2, Desember 2015.
- Harjanto. perencanaan pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- http://abiavisha.blogspot.co.id/2014/10/aplikasi-penggunaan-media-audiovisual.html?m=1 diakses pada tanggal 13 November 2022, pukul 16.08
- https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an di akses 18-01-2022, pukul 10.42
- Ibnu Badar, Tritanto. *Desain Pengembangan Pembelajaran*. Bandung: Cinta Umbra. 2011.
- Jazil, Syaiful. Fiqih Ibadah. Surabaya: Putra Media Surabaya. 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an per Kata Tajwid dan Transliterasi*. Bandung: sy9ma creative media corp. 2013.
- Meier. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: PT Abadi. 2007.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mujmal, Qomar. Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Munir. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan.

 Ponorogo: Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2021: 2021.
- Purwati, Budi. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure". Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 3 No. 1 Januari 2015.

- Ramayulis. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Rasyid, Sulaiman. FIQIH ISLAM. Bandung: Sinar Biru. 1992.
- Rifai, Moh. *Risalah tuntunan Shalat lengkap*. Semarang: PT. Toha Karya Putra Semarang. 2012.
- Rima Wati, Ega. Ragam Media Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena. 2016.
- Riyana, Cheppy. "Pedoman Pengembangan Media Video". Jakarta: P3AI UPI. 2007
- Rusman, Kurniawan, Deni, Riyana, Cepi. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Samsuri. Penuntun Shalat Lengkap. Surabaya: Apollo.
- Sembiring, Hermansyah dan Nurhayati. "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat" Jurnal KAPUTAMA, Vol. 5 No. 2, Januari 2012.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sulthon, M dan Khusnurridlo, M. Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global.

 Yogyakarta: laksbang peress.
- Sumiharsono, Rudy, Hasanah, Hisbiyatul. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi. 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. dalam file pdf.